

**IMPLEMENTASI MODEL LIORA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS,
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, KREATIF, DAN KOMUNIKASI MURID
KELAS 5 SDN PARIANGAN KABUPATEN HSS**

Lia Mirani^{1*}, Mahmuddin²

^{1, 2} PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

^{1*}miranilia39@gmail.com , ²mahmuddin@ulm.ac.id ,

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study addressed the low levels of students' learning activities, critical thinking, creative thinking, and communication skills. The study aimed to improve students' learning activities, critical thinking, creative thinking, and communication skills. A qualitative approach was employed using Classroom Action Research (CAR). The research subjects consisted of 13 fifth-grade students at SDN Pariangan, Hulu Sungai Selatan Regency. Data were collected through observations of teacher activities, student activities, critical thinking, creative thinking, communication skills, and learning outcomes. The findings revealed that teacher activity increased to a score of 36 (very good), while student activity reached 92% (almost all students were very active). Critical and creative thinking skills reached 85% (almost all students were highly skilled), communication skills reached 92% (almost all students were highly skilled), affective and psychomotor learning outcomes reached 85% (almost all students achieved very good performance), and cognitive learning outcomes reached 92% (almost all students achieved very good performance). The implementation of the LIORA learning model was proven to improve teacher activity, student activity, critical thinking, creative thinking, and communication skills in Indonesian language learning among fifth-grade students at SDN Pariangan, Hulu Sungai Selatan Regency.

Keywords: *Critical thinking, learning model, elementary school.*

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian adalah rendahnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi pada murid. Tujuan Penelitian peningkatan ktivitas, keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK, subjek penelitian 13 murid kelas 5 SDN Pariangan kabupaten HSS. Data diperoleh melalui observasi aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi, serta hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru meningkat mencapai skor 36 (sangat baik), aktivitas murid mencapai 92% (hampir seluruh murid sangat aktif), berpikir kritis dan kreatif mencapai 85% (hampir seluruh murid sangat terampil), berpikir kreatif murid mencapai 85% (hampir seluruh murid sangat terampil), komunikasi murid mencapai 92% (hampir seluruh murid sangat terampil), hasil belajar afektif dan psikomotorik mencapai 85% (hampir seluruh murid sangat baik), ranah kognitif mencapai 92% (hampir seluruh murid sangat baik). Penggunaan model *LIORA* terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan

komunikasi pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas 5 SDN Pariangan kabupaten HSS.

Kata Kunci: Berpikir kritis, model pembelajaran, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan semakin mengalami berbagai perkembangan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dengan penyesuaian paradigma perkembangan yang menekankan keterampilan 6C pergeseran tersebut menekankan pentingnya penyesuaian keterampilan di abad ke- 21. Tuntutan pembelajaran abad 21 membawa dampak yang signifikan dalam dunia Pendidikan terkhusus pada anak usia sd pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Suriansyah, dkk., (2023) keterampilan berpikir kritis harus dimiliki murid pada abad 21, yang diintegrasikan pada pembelajaran, dalam kondisi ini pembelajaran Bahasa Indonesia idealnya harus mencerminkan proses pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik murid, tetapi mengarah pada kemampuan murid berpikir kritis dalam memahami dan mengelola informasi kebahasaan dan berpikir logis, reflektif dan bertanggung jawab

dalam menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tertulis.

Hasil temuan dilapangan menunjukan rendahnya aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas V SDN Pariangan Kabupaten HSS. Tantangan yang cukup serius dalam hal keterampilan berpikir kritis terdapat 9 murid atau 69,23% murid belum terbiasa dalam menganalisis dan memecahkan masalah pembelajaran bahasa indonesia. Pada aspek keterampilan berpikir kreatif dari hasil wawancara di SDN Pariangan menurut pengakuan wali kelas 5. Terdapat 7 murid atau 53,85% murid yang belum mampu berpikir kreatif. Selain itu, temuan dilapangan menunjukan perkembangan keterampilan komunikasi masih rendah, terdapat 7 murid atau 53,85% murid yang mengalami kesulitan komunikasi. Kondisi secara langsung berdampak pada hasil belajar murid.

Penyebab permasalahan ini muncul karena aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya mampu meningkatkan keterampilan berpikir murid serta pembelajaran yang hanya satu arah menyebabkan kemampuan komunikasi murid terbatas, menurut Nabiilah & Jannah, (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan penggunaan model dan strategi yang digunakan.

Pandangan tersebut menegaskan bahwa keberadaan guru yang berkualitas menjadi kunci dalam peningkatan keterampilan murid. Penelitian yang dilakukan oleh Lestaria & Mahmuddin, (2024) menunjukkan aktivitas guru, aktivitas murid, dan keaktifan belajar meningkat, kesimpulannya penggunaan model PBL dan *Make a Match* dapat mengoptimalkan aktivitas guru, aktivitas murid.

Selain itu, Penelitian oleh Maknun & Adelia, (2023) menyatakan penerapan model *Paired storytelling* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif murid MI dan SD. Berdasarkan kajian tersebut, penerapan model pembelajaran sudah banyak diteliti, namun belum

ditemukan penelitian yang spesifik tentang kombinasi tiga model pembelajaran.

Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Solusi permasalahan dengan mengkombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Paired Storytelling* dan *Make a Match* menjadi akronim nama model *LIORA*.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sd, dalam meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis dan komunikasi murid. Aspek tersebut merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai untuk menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan aktivitas, keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Serta mengeksplor penerapan kombinasi model untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell & Hirose, (2019:1) penelitian

kualitatif sebagai berikut *Qualitative research explores phenomenon*. Pandangan ini menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (PTK) suatu metode penelitian dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas (Aprilyada & Zidan, 2023). Subjek penelitian yaitu murid kelas v berjumlah 13 urid. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran genap 2025/2026 dengan lokasi penelitian SDN Pariangan Kabupaten HSS.

Data kualitatif diambil dari lembar observasi aktivitas guru, lalu aktivitas murid, kemudian keterampilan berpikir kritis dan komunikasi serta hasil belajar. Indikator keberhasilan aktivitas guru berhasil apabila mencapai skor 30-36 (sangat baik), aktivitas murid dikatakan berhasil apabila memperoleh rentang skor 30-36 (sangat aktif) keterampilan berpikir kritis dikatakan berhasil apabila mencapai rentang skor 17-20 kriteria (sangat terampil), keterampilan komunikasi dikatakan berhasil apabila rentang skor 13-16 kriteria sangat terampil. Dengan ketuntasan klasikal yaitu $77\% \leq n \leq 99\%$.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Tabel 1 Aktivitas guru pertemuan 1 – 4

Pertemu an 1	Pertemu an 2	Pertemu an 3	Pertemu an 4
81%	89%	97%	100%

Peningkatan aktivitas guru terjadi secara bertahap pada pertemuan kedua dan ketiga, hingga pada pertemuan keempat mencapai skor maksimal yaitu 36 (sangat baik). Peningkatan tersebut terjadi karena guru semakin mampu melaksanakan setiap tahapan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan sintak model *LIORA*.

Aktivitas guru dalam petualangan pengetahuan meliputi membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan pemantik, serta menyampaikan materi pokok melalui media video dan PowerPoint. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai stimulus awal dalam membangun kesiapan belajar, memusatkan perhatian murid, serta mengaktifkan pengetahuan awal yang telah dimiliki murid. Aktivitas guru dalam eksplorasi konsep, murid dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2–4 orang secara heterogen. Menurut Masyitoh, dkk., (2024) yang menyatakan bahwa

melalui interaksi dalam kelompok, murid belajar berkomunikasi secara lebih efektif, meningkatkan rasa percaya diri, serta mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas guru dalam orientasi masalah, Menurut Noorhapizah & Pratiwi, (2021) menyatakan bahwa guru pemberian pengantar atau orientasi permasalahan yang menjadi fokus pembelajaran.

Aktivitas guru dalam memecahkan misteri aktivitas guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS pemecahan misteri. Menurut Nafisa, dkk., (2025) bahwa penggunaan lembar kerja dapat membantu murid menganalisis sebuah konsep dengan lebih terarah. Aktivitas guru dalam menciptakan dunia baru meliputi guru membimbing petualangan murid dari awal sampai akhir. Menurut Risda & Pratiwi, (2024) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai pembimbing sekaligus fasilitator dan motivator bagi murid untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Aktivitas guru refreshing petualangan meliputi guru mengarahkan murid menjawab pertanyaan tim melalui kuis interaktif

untuk menentukan kelompok yang akan presentasi. Menurut pendapat Wulandari & Sitepu, (2024) yang menyatakan bahwa presentasi memiliki banyak kelebihan, terutama dalam pengembangan kemampuan komunikasi dan penyampaian ide.

Aktivitas guru dalam evaluasi petualangan mengarahkan murid untuk mengerjakan soal evaluasi. Menurut Najib, dkk., (2025) guru berperan sebagai evaluator yang berfungsi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, serta menentukan apakah proses belajar mengajar perlu dipertahankan atau diperbaiki.

Aktivitas guru dalam refleksi jejak petualangan, guru mengarahkan murid merefleksikan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Arrobi, dkk., (2026) yang menyatakan bahwa refleksi membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran, sehingga guru dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan pada pertemuan selanjutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih maksimal.

Aktivitas guru dalam menutup petualangan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengajukan pertanyaan dan

menyimpulkan pengalaman pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Hidayati & Fauziyah, (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan menyimpulkan pembelajaran oleh guru dapat membantu murid dalam memahami isi pembelajaran secara lebih mudah dan terarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *LIORA* dalam proses pembelajaran telah tepat. Pengkombinasian ketiga model tersebut mampu menunjang keberhasilan proses pembelajaran karena guru telah mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan perannya sebagai pengelola pembelajaran dalam menyajikan materi secara sistematis.

2. Aktivitas Murid

Tabel 2 Aktivitas Murid Pertemuan 1 – 4

Pertemu an 1	Pertemu an 2	Pertemu an 3	Pertemu an 4
23%	46%	62%	92%

Aktivitas murid dalam proses pembelajaran menggunakan model *LIORA* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut

mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut mampu mendorong keterlibatan murid secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas murid telah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu jumlah murid dengan kategori sangat aktif berada pada rentang 77%–99% dengan kriteria “hampir seluruh murid sangat aktif”.

Model *LIORA* terbukti dapat meningkatkan keaktifan murid melalui kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah, terutama dalam upaya memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi pada setiap pertemuan sebelumnya.

Hal ini terjadi karena model *LIORA* menciptakan pembelajaran yang terarah, meningkatkan motivasi, serta mendorong keterlibatan murid secara aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Sejalan dengan paparan Nabiilah & Jannah, (2023) keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh penyusunan strategi pembelajaran baik akan mampu meningkatkan keterampilan murid. Hal ini diperkuat oleh pendapat Olfah & Suriansyah, (2024) penggunaan model pembelajaran yang interaktif dapat

meningkatkan aktivitas murid dan hasil belajar.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

**Tabel 3 Keterampilan Berpikir Kritis
Pertemuan 1 – 4**

Pertemu an 1	Pertemu an 2	Pertemu an 3	Pertemu an 4
15%	38%	62%	85%

Hasil penelitian keterampilan berpikir kritis murid penggunaan model *LIORA* terlihat adanya peningkatan pada setiap pertemuan. penerapan model *LIORA* mampu mendorong murid lebih aktif selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan murid memenuhi indikator keterampilan berpikir kritis yaitu terdiri dari menganalisis argumen (*elementary clarification*), memberikan dukungan dasar (*basic support*), menyimpulkan dan merumuskan solusi (*inference*), melakukan refleksi lanjutan (*advanced clarification*), serta menentukan strategi dan juga taktik (*strategies and tactics*).

4. Keterampilan Berpikir Kreatif

**Tabel 4 Keterampilan Berpikir Kritis
Pertemuan 1 – 4**

Pertemu an 1	Pertemu an 2	Pertemu an 3	Pertemu an 4
8%	15%	54%	85%

Keterampilan berpikir kreatif murid dalam proses pembelajaran menggunakan model *LIORA* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Keterampilan berpikir kreatif murid mencapai indikator keberhasilan karena terpenuhinya aspek berpikir kreatif, yaitu kebaruan (*novelty*), kelancaran(*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan kemampuan menghasilkan ide secara terperinci (*elaboration*).

Kebaruan (*novelty*) ditunjukkan dari murid yang mampu menemukan, menambahkan, dan menyampaikan ide baru dengan cara yang berbeda. Hal ini didukung oleh pendapat Ramadhani & Hamidun (2023) menyatakan kemampuan murid untuk memikirkan dan merancang ide-ide baru yang inovatif serta solusi yang unik terhadap suatu masalah merupakan kemampuan kreatif murid.

Kelancaran (*fluency*)

ditunjukkan dari murid yang mampu

menyampaikan lebih dari satu ide, menyebutkan beberapa solusi, serta menanggapi ide anggota kelompok. Menurut paparan Akbari & Noorhapizah, (2024) yang menyatakan bahwa penyampaian ide secara lancar, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

keluwesan(*flexibility*) ditunjukkan dari murid yang mampu menerima dan mempertimbangkan ide orang lain, menyesuaikan jawaban, serta mencoba lebih dari satu alternatif solusi. Sejalan dengan pendapat Oktavia, dkk., (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran kelompok menekankan kerjasama antar murid melalui diskusi, pertukaran ide, dan pemecahan masalah secara kolektif.

keaslian (*originality*) ditunjukkan dari murid yang mampu menyampaikan ide berdasarkan pemikiran sendiri, tidak menyalin jawaban kelompok lain, menghasilkan solusi yang unik, serta menunjukkan ciri khas dalam jawaban. elaborasi (*elaboration*) ditunjukkan dari murid yang mampu menuliskan ide secara rinci, menyusun jawaban secara

runtut, menambahkan penjelasan pendukung, serta menjelaskan tahapan ide yang disampaikan.

5. Keterampilan Komonukasi

Tabel 5 Keterampilan Berpikir Kritis
Pertemuan 1 – 4

Pertemu an 1	Pertemu an 2	Pertemu an 3	Pertemu an 4
23%	46%	54%	92%

Keterampilan komunikasi murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *LIORA* menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan keterampilan komunikasi tersebut tidak terlepas dari implementasi model *LIORA* yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan ruang bagi keterlibatan aktif murid melalui berbagai aktivitas yang dirancang secara sistematis.

Sejalan dengan hal tersebut, Aji & Yuniawantika, (2022) menyatakan bahwa pemberian pertanyaan pemantik di awal pembelajaran dapat merangsang keberanian murid dalam mengemukakan jawaban sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi. Hal ini diperkuat oleh Ibrahim, dkk., (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan

kegiatan awal seperti pertanyaan pemantik melatih murid untuk berpikir kritis, mengemukakan ide dengan percaya diri, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21. Lebih lanjut, pada kegiatan diskusi kelompok, murid diberikan kesempatan untuk bertukar pendapat, menyampaikan ide, serta merespons gagasan teman secara aktif. Menurut Putri, dkk., (2024) menyatakan pembelajaran kelompok mampu meningkatkan komunikasi murid. Hal ini diperkuat oleh Rahmawati & Suriansyah, (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan presentasi berdampak pada peningkatan keterampilan berkomunikasi karena murid dilatih untuk menyampaikan hasil pemikiran secara terstruktur dan percaya diri di depan orang lain.

6. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar murid pada pertemuan satu hingga empat, baik secara individu maupun klasikal yang ditinjau dari ranah afektif, kognitif, juga psikomotorik, terjadi peningkatan yang konsisten dan telah mencapai indikator ketuntasan. Penerapan model pembelajaran *LIORA* di kelas 5 SDN Pariangan Kabupaten HSS menunjukkan

efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar, didukung oleh peran guru melakukan evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan.

Peningkatan tersebut didorong oleh pembelajaran yang terarah. Pada materi teks eksposisi, model *LIORA* mampu meningkatkan keterlibatan murid sehingga ketuntasan klasikal tercapai secara optimal. Proses penilaian dilakukan secara berkesinambungan sejak awal, selama proses, hingga akhir pembelajaran guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kemampuan murid. Pada ranah kognitif, penilaian difokuskan pada tingkat pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran.

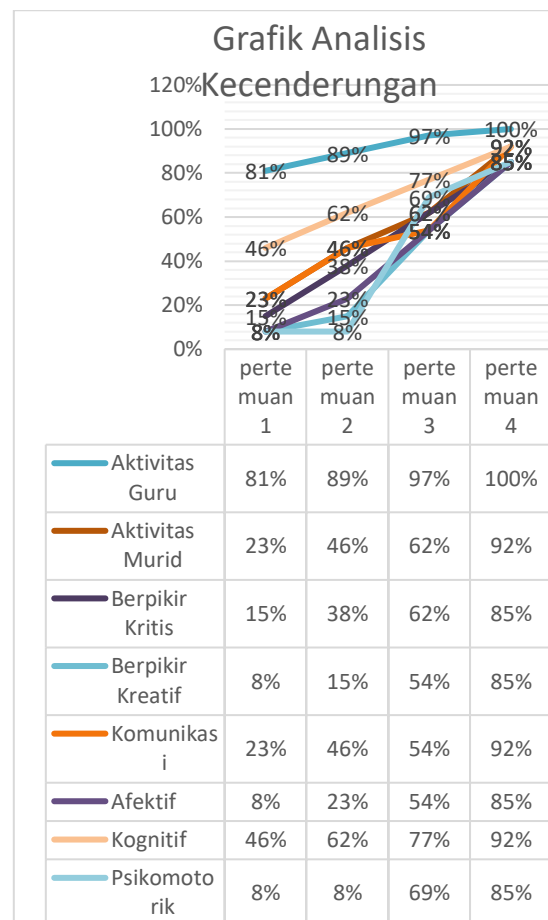
Ranah afektif diarahkan pada sikap, minat, dan keterlibatan murid selama proses pembelajaran. Adapun ranah psikomotorik menekankan pada keterampilan murid dalam melaksanakan aktivitas atau tugas yang diberikan.

Pada ranah afektif murid menunjukkan sikap tanggung jawab, percaya diri, kerja sama dan sikap komunikatif hal ini tentu berdampak pada hasil belajar murid pada ranah kognitif. Menurut Marestia, dkk.,

(2026) yang menyatakan bahwa interaksi murid dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kepercayaan diri murid dalam berbicara sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Selain itu kegiatan kuis interaktif dan diskusi kelompok juga mendorong murid aktif bekerja sama, bertukar pendapat, dan membangun pemahaman secara bersama-sama. Sejalan dengan paparan Lathifah, dkk., (2024) yang menyatakan keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran dapat membantu murid membangun pemahaman konsep secara mandiri sehingga meningkatkan pemahaman materi. Selain itu, Suandi, (2022) menyatakan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Pada aspek psikomotorik murid mampu keterampilan dalam menyajikan presentasi murid telah mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan keterampilan bahasa yang baik dan kerapian dalam menyajikan presentasi. Secara keseluruhan, hasil belajar afektif, kognitif dan psikomotorik murid pada penelitian ini mengalami peningkatan disetiap pertemuan hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

seluruh aspek aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi serta hasil belajar dapat dilihat kecenderungan antar variable sebagai berikut:



Grafik 1 Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan keterkaitan antar aspek Hal ini dapat dilihat bahwa semakin optimal aktivitas guru dalam proses pembelajaran maka semua aspek yang diteliti juga semakin meningkat

secara signifikan. Grafik tersebut menunjukkan saling keterhubungan antar aspek yang diteliti, ketika guru mampu menciptakan pembelajaran dengan sangat baik, maka berdampak langsung pada aktivitas murid, kemudian ketika aktivitas murid aktif, maka keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi juga meningkat, lalu akan berdampak pada hasil belajar murid.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas pada murid kelas 5 SDN Pariangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *LIORA* murid kelas 5 SDN Pariangan Kabupaten HSS berada pada kriteria sangat baik, telah mencapai indikator keberhasilan.
2. Aktivitas murid pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *LIORA* murid kelas 5 SDN Pariangan Kabupaten HSS mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria hampir seluruh murid sangat aktif.
3. Keterampilan berpikir kritis murid pembelajaran Bahasa Indonesia

menggunakan model *LIORA* murid kelas 5 SDN Pariangan Kabupaten HSS mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria hampir seluruh murid sangat terampil.

4. Keterampilan berpikir kreatif murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *LIORA* murid kelas 5 SDN Pariangan Kabupaten HSS mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria hampir seluruh murid sangat terampil.
5. Keterampilan komunikasi murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *LIORA* murid kelas 5 SDN Pariangan Kabupaten HSS mencapai indikator keberhasilan kriteria hampir seluruh murid sangat terampil.
6. Hasil belajar murid pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *LIORA* murid kelas 5 SDN Pariangan Kabupaten HSS mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria hampir seluruh murid sangat tuntas.

Saran

Penelitian ini hendaknya dijadikan panduan dalam merencanakan dan pendekatan pembelajaran bahasa

indonesia yang lebih efektif, dengan penyusunan metode pengajaran yang mampu meningkatkan berbagai keterampilan murid serta hasil belajar dengan pembelajaran yang inovasi dan berpusat kepada murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. M. W., & Yuniawantika. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasarjurnal Pendidikan Dasar*, 2, 157–165.
- Aprilyada, G., & Zidan, M. A. (2023). Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165–173.
- Arrobi, J., Ulum, B., Delima, S., Sonia, & Saadah, S. (2026). Problematika Disiplin Pembelajaran Antara Siswa Dan Guru Dalam Pelaksanaan Praktik Profesi Keguruan Di Ma Al-Muhdi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Creswell, J. W., & Hirose, M. (2019). *Mixed Methods And Survey Research In Family Medicine And Community Health*. 1–6. <https://doi.org/10.1136/Fmch-2018-000086>
- Hidayati, N., & Fauziyah, N. (2023). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mendorong Siswa Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 102–112.
- <https://doi.org/10.18860/Dsjpips.V2i1.2303>
- Ibrahim, E. M., Nurselawati, D., Apriliyanti, R., Auliani, D., Farhan, M., Zakaria, M., Mulyasari, D., Fitriani, Y. D., Septiaji, A., Guru, P., Dasar, S., Majalengka, U., Dasar, P., & Majalengka, P. U. (2025). Meningkatkan Keaktifan Siswa Sd Dalam Mengajukan Dan Menanggapi Pertanyaan Melalui Diskusi Kelas. *Jurnal Komunikasi Ilmiah Mahasiswa*, 11–19.
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36–42.
- Lestaria, D., & Mahmuddin. (2024). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pbl Dan Make A Match Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Memahami Isi Teks Eksplanasi Di Kelas 5 Sdn Kuin Utara 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 1022–1029. <https://doi.org/10.47233/Jpdsk.V2i3>
- Maknun, L., & Adelia, F. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (Jipdas)*, 3(1), 34–41. [Ttps://jurnal.spada.lpts.ac.id/index.php/jipdas](https://jurnal.spada.lpts.ac.id/index.php/jipdas)
- Masyitoh, A., Aulia Safmi, C., & Gusmaneli. (2024). Peran Guru

- Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Di Kelas Dasar. *Journal Educational Research And Development*, 01(02), 89–95. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jerd>
- Nabiilah, N., & Jannah, F. (2023). Meningkatkan Aktivitas , Motivasi , Dan Hasil Belajar Muatan Matematika. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2157>
- Nafisa, S., Rohadi, M., Ahmad, A., Fadhilah, A., & Z, M. F. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Ipa Berbasis Model Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas. *Jurnal Pada Mu Negeri*, 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.69714/vrrpc385>
- Najib, K. A., Aisyah, S., & Tyas, A. C. N. (2025). Pengaruh Peran Guru Dan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Siswa Di Sdn 01 Nusa Bakti. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(5), 342–349.
- Noorhapizah, & Pratiwi, D. A. (2021). *Pengembangan Model Smart Dan Bahan Ajar Berbasis Hots, Multipel Intelligence Dan Karakter Kayuh Baimbai Untuk Sekolah Dasar Pinggiran Sungai*.
- Oktavia, E., Kristen, P. A., & Raya, I. P. (2025). Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(10), 1517–1531.
- Putri, M. A., Salsabilla, S., Yusuf, S., & Susilo, B. E. (2024). Studi Literatur : Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Prisma*, 7, 437–441.
- Rahmawati, S., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Muatan Pkn Melalui Model Balogo Di Kelas V Sdn Antasan Kecil Timur 1 Banjarmasin. *Journal Tunas Bangsa*, 11(1), 15–30. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunas-bangsa%0ameningkatkan>
- Risda, & Pratiwi, D. A. (2024a). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Romadhoni, K., Hasanah, K., & Adi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Siklus Air Kelas 5 Sekolah Dasar Kurnia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Suandi, I. N. (2022). Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas Vi Sd. *Journal Of Education Action Research*, 6(1), 135–140. <https://dx.doi.org/10.23887/jear.v6i1.45083%0ametode>
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., Purwanti, R., Adiattoni, M., & Nurmala, D. (2023). Pengembangan Media Gawi Manuntung Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat 5 . 0 Dan Karakter. *Journal Of Education Resesrch*, 4(4), 2205–2218.

[Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index
.Php/Ijalr/Index%0avol](http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.php/Ijalr/Index%0avol).

Wulandari, N., & Sitepu, T. (2024). Analisis Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Presentasi Dengan Memanfaatkan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Ips-1 Sma Sinar Husni Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2023 / 2024. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia(Jppi)*,4,705–714.
<https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.53299/Jppi.V4i2.580>